

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PERCAKAPAN
MENGUNAKAN MEDIA WAYANG PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS III SD AL-RUZHAN**

Dede Gina Samrotul Puadah¹, Deni Chandra², Febri Fajar Pratama³

¹PGSD FKIP Universitas Perjuangan

¹ginasamrotul93@gmail.com, ²denichandra@unper.ac.id,

³febripratama@unper.ac.id

ABSTRACT

Listening skills are an important part of learning Indonesian. However, third-grade students at Al-Ruzhan Elementary School still experience difficulties in listening to conversations, such as lack of focus, difficulty capturing important information, and not understanding implied meanings. One of the causes is the learning media that is less interesting. This study aims to improve the conversational listening skills of third-grade students at Al-Ruzhan Elementary School through the use of wayang media. This Classroom Action Research (CAR) was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed a significant increase in students' listening skills. In the first cycle, 12 out of 30 students (40%) achieved scores above the Minimum Completion Criteria (KKM), which is 70. In the second cycle, the number of students who achieved completion increased to 25 students (83.33%). Thus, the use of wayang media has been proven to improve students' listening skills. This media is able to attract attention, increase motivation, and help students focus more in understanding the content of spoken conversations.

Keywords: Conversational Listening Skills, Wayang Media, Elementary School Students

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, siswa kelas III SD Al-Ruzhan masih mengalami kesulitan dalam menyimak percakapan, seperti kurang fokus, sulit menangkap informasi penting, dan kurang memahami makna tersirat. Salah satu penyebabnya adalah media pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak percakapan siswa kelas tiga Sekolah Dasar Al-Ruzhan melalui penggunaan media wayang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyimak siswa. Pada siklus pertama, 12 dari 30 siswa (40%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 25 siswa (83,33%). Dengan demikian, penggunaan media wayang terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Media

ini mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan membantu siswa lebih fokus dalam memahami isi percakapan lisan.

Kata kunci: Keterampilan Menyimak Percakapan, Media Wayang, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan sarana utama untuk mendukung keberhasilan belajar di semua bidang studi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak menempati posisi penting sebagai dasar dalam membangun keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak tidak sekadar aktivitas mendengarkan, tetapi merupakan proses aktif untuk memahami informasi lisan, menginterpretasikan makna, serta mengingat kembali informasi tersebut dalam konteks yang relevan.

Menurut Tarigan (2008), menyimak merupakan proses memperhatikan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh

pesan atau informasi. Sejalan dengan itu, Chandra dan Pratama (2022) menyatakan bahwa menyimak percakapan menuntut siswa untuk tidak hanya mendengar pesan, tetapi juga memahami konteks, merespons secara tepat, dan membangun komunikasi interpersonal yang efektif. Mereka menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam mendengarkan seperti tanya jawab, diskusi kelompok, atau interaksi guru dan siswa merupakan bagian esensial dari keterampilan menyimak yang mendukung keterampilan berbahasa dan sosial siswa. Adapun keterampilan menyimak dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar mencakup beberapa indikator utama, yaitu:

1. Mendengarkan: kemampuan membedakan bunyi dan fokus pada sumber suara,
2. Memperhatikan: kemampuan memusatkan perhatian pada informasi lisan,

3. Memahami: kemampuan menangkap isi dan makna dari pesan yang disampaikan, dan
4. Mengingat: kemampuan menyimpan dan mengulang kembali informasi yang telah didengar dan menjawab pertanyaan berdasarkan yang didengar.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas III SD Al-Ruzhan masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kesulitan berkonsentrasi ketika mendengarkan percakapan yang dibacakan atau ditayangkan. Siswa kurang aktif merespons isi cerita, tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, dan cenderung lupa terhadap informasi yang baru saja disampaikan. Guru juga menyatakan bahwa siswa belum dapat membedakan informasi penting dan tidak penting dalam suatu percakapan dan keterbatasan Media Pembelajaran. Banyak siswa yang

belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi percakapan yang sudah ditentukan oleh SD Al – Ruzhan adalah 70. Ditemukan bahwa dari jumlah 30 siswa hanya 30% (9 siswa) yang mencapai KKM, sedangkan 70% (21 siswa) tidak mencapainya.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam menyimak. Salah satu alternatif solusi yang relevan adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, salah satunya media wayang. Wayang merupakan media visual dan auditori yang kaya akan nilai budaya dan cerita, serta memiliki karakter kuat yang mudah diingat siswa. Dengan media wayang, siswa tidak hanya menyimak secara pasif, tetapi juga terlibat dalam memahami alur cerita, tokoh, dialog, dan pesan moral, sehingga memperkuat proses kognitif dalam menyimak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Al-Ruzhan melalui penggunaan media wayang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan alternatif metode dan media pembelajaran yang lebih menarik, serta dapat digunakan oleh guru sebagai solusi praktis untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan media berbasis budaya lokal sebagai bagian dari upaya pelestarian nilai-nilai budaya dalam pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil dan data yang diperoleh sebelumnya. Menurut Pratama

dkk. (2022), PTK merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dilakukan secara langsung dalam konteks kelas dan berbasis pada permasalahan kehidupan nyata. Hal senada disampaikan oleh Chandra (2023) yang menyatakan bahwa PTK efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui proses perbaikan berkelanjutan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kemmis dan McTaggart (1988) yang menyatakan bahwa PTK merupakan bentuk inkuiri reflektif oleh praktisi pendidikan yang dilakukan secara kolaboratif dalam situasi kehidupan nyata untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik pendidikan. Lebih lanjut, menurut Arikunto (2010), PTK bersifat siklus, di mana setiap tindakan diikuti dengan observasi dan refleksi untuk merancang tindakan selanjutnya yang lebih baik. Dengan demikian, PTK merupakan pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara

sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak percakapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media wayang di kelas III SD Al-Ruzhan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Hasil Penelitian

a. Pratindakan

Sebelum tindakan dilakukan, hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 9 siswa (30%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 21 siswa (70%) belum tuntas. Permasalahan utama adalah siswa kurang fokus saat menyimak, sulit menangkap isi pesan, dan media pembelajaran kurang variatif.

b. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran menggunakan media wayang mulai

diterapkan. Perencanaan menunjukkan hasil 81,25% (kategori Baik), aktivitas guru mencapai 75% (Baik), sedangkan aktivitas siswa hanya 50% (Kurang). Keterampilan menyimak yang diamati melalui empat indikator utama (mendengar, memperhatikan, memahami, mengingat) juga berada di angka 50%.

Kelemahan utama pada siklus I adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kelompok, rendahnya keberanian bertanya, serta minimnya refleksi pribadi terhadap isi percakapan.

Di akhir siklus I, tes keterampilan menyimak dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis wayang. Dari 30 siswa, 12 (40%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 atau lebih dan 8 siswa (60%) belum tuntas.

c. Siklus II

Perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I. Peneliti meningkatkan bimbingan dalam diskusi kelompok, motivasi siswa, dan kejelasan instruksi.

Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan: perencanaan mencapai 92,18% (Sangat Baik), aktivitas guru 90,38% (Sangat Baik), dan aktivitas siswa 90,625% (Sangat Baik). Observasi keterampilan menyimak juga meningkat menjadi 90%. Pada tahap evaluasi akhir siklus II, tes keterampilan menyimak dilakukan untuk mengukur efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 dari 30 siswa (83,33%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai ≥ 70 .

2. Pembahasan

Sebelum intervensi, hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 9 (30%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 21 siswa (70%) belum mencapainya. Hal ini mencerminkan kemampuan menyimak siswa yang masih kurang, baik dalam hal menangkap isi percakapan, memahami makna, maupun mengingat informasi yang disampaikan secara lisan.

Setelah penerapan media wayang pada Siklus I, dilakukan tes kemampuan menyimak untuk

menilai perkembangan pemahaman siswa. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan, meskipun masih relatif kecil. Dari 30 siswa, 12 (40%) telah mencapai KKM, sementara 18 siswa (60%) belum mencapainya. Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan adanya dampak positif awal dari penggunaan media wayang, meskipun belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan.

Perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan meningkatkan kualitas bimbingan, memperjelas instruksi, dan memfasilitasi diskusi kelompok yang lebih efektif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 30 siswa, 25 siswa (83,33%) berhasil mencapai KKM, dan hanya 5 siswa (16,67%) yang belum mencapainya. Capaian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, yaitu minimal 80% siswa telah mencapai Kompetensi Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan wayang sebagai alat bantu belajar secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media wayang secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sangat nyata di berbagai aspek. Hal ini sejalan dengan pendapat Dale (1969) bahwa media yang melibatkan unsur visual dan auditori mampu meningkatkan pemahaman siswa. Arsyad (2011) dan Sadiman dkk. (2010) juga menyatakan bahwa media yang menarik dan kontekstual dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Wayang sebagai media kontekstual membantu siswa memahami pesan melalui cerita dan karakter yang ditampilkan, sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran menyimak yang berpusat pada siswa, serta mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Secara keseluruhan, tindakan yang dilakukan efektif meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, keterampilan

menyimak, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, media wayang layak dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan menyimak percakapan di sekolah dasar.

Wayang juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Ketika siswa menonton dan memerankan percakapan dalam wayang, mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga memperhatikan, memahami maknanya, serta mengingat dan menceritakan kembali isi pembelajaran. Kegiatan ini mendukung prinsip pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran tematik-integratif di sekolah dasar, yang mengintegrasikan keterampilan berbahasa melalui kegiatan berbasis budaya dan kreativitas. Wayang, sebagai warisan budaya Indonesia, juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang

mendukung pengembangan karakter siswa.

Keberhasilan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, penggunaan media yang tepat, dan bimbingan aktif guru dapat secara efektif meningkatkan keterampilan menyimak. Dengan demikian, media wayang dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran kontekstual dan menyenangkan dalam mengembangkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan media wayang yang efektif dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas tiga SD Al-Ruzhan. Peningkatan ini tercermin dalam tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

Dalam hal perencanaan, guru dan peneliti telah mengembangkan perangkat pembelajaran yang memadai. Pada Siklus I, perencanaan difokuskan pada pengintegrasian

media wayang ke dalam kegiatan menyimak, termasuk pengembangan rencana pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKPD), bahan ajar, dan pengaturan tempat duduk yang mendukung kegiatan kelompok. Pada Siklus II, perencanaan ditingkatkan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, dengan perbaikan skenario pembelajaran, peningkatan panduan, dan pemilihan strategi yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Hasilnya, kualitas perencanaan meningkat dari 81,25% menjadi 92,18%, termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari aspek implementasi, keterlibatan guru dan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90,38% pada siklus II, menunjukkan peningkatan dalam penggunaan media, bimbingan siswa, dan pengelolaan kelas. Sementara itu, aktivitas siswa yang awalnya hanya mencapai 50% (kategori kurang), meningkat menjadi 90,625% (kategori sangat baik), yang mencerminkan

keterlibatan aktif, antusiasme, dan partisipasi siswa dalam kegiatan mendengarkan melalui media wayang. Selain itu, keterampilan menyimak siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 50% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Dalam hal hasil keterampilan menyimak, peningkatannya sangat signifikan. Pada pra-tindakan, hanya 9 siswa (30%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah siklus pertama, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa (40%). Pada siklus kedua, 25 siswa (83,33%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa media boneka efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa.

Penggunaan media wayang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Media ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan interaktif, sehingga menjadikannya sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak di tingkat SD.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan media yang menarik dan kontekstual seperti wayang dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk keterampilan menyimak. Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan media wayang untuk keterampilan berbahasa lain atau pada tingkat kelas yang berbeda untuk melihat konsistensi hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyara, N. J. (2016). *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Andriani, R. (2017). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, M. (2020). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 3, Issue 1).
- Astuti, W. R. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK KONSENTRATIF MELALUI METODE LISTENING TEAM PADA SISWA KELAS VI. In *Jurnal Al-Hikmah* (Vol. 8).
- Chandra, D. (2023). *Peningkatan partisipasi siswa melalui pendekatan pembelajaran reflektif*. Jakarta: Penerbit Edukasi Mandiri.
- Chandra, D., & Pratama, F. F. (2022). *Analisis keterampilan menyimak percakapan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia*. [Manuskrip tidak diterbitkan]. Jakarta: Universitas Negeri Indonesia.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hafifah, S., Studi, P., Bahasa, P., Indonesia, S., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Syarif, U., & Jakarta, H. (n.d.). *PENERAPAN PRINSIP KERJA SAMA DI DALAM PERCAKAPAN ANTARA IQBAAL D RAMADHAN DAN NAJWA SHIHAB: KAJIAN PRAGMATIK*.
- Hidayah, N., & Mannahali, M. (n.d.). Implikatur Percakapan dalam Drama Serial Extra Deutsch. In *INSIGHT: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities* (Vol. 1, Issue 2). <https://ojs.unm.ac.id/insight/index>
- Hidayat, T. W. (2021). Analisis Percakapan Komunikasi dalam Menentukan Keberhasilan Pesan. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 7(2), 166–176. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.5632>
- Hikmah, N. (2016). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT MELALUI ALAT PERAGA MISTAR BILANGAN PADA SISWA KELAS IV SDN 005 SAMARINDA ULU. In *Nurul Hikmah. Jurnal Pendas Mahakam* (Vol. 1, Issue 1). Juni.
- Hijriyah, Umi. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung : IAIN Raden Intan Lampung.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press.
- Muthohharoh, I., Ghufro, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3196–3202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERBAHASA MEMIRSA DALAM CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM PROTOTIPE MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK. *Semantik*, 11(1), 47–60. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p47-60>

- Putri, D. M. (2022). *MODUL KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI NAMA DOSEN*.
- Pratama, F. F., Wibowo, A., & Lestari, N. (2022). *Motivasi belajar siswa melalui pendekatan tindakan kelas*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Praktis, S., Pemula, B. P., Pendamping, B., & Skripsi, B. (n.d.). *RISET KOMUNIKASI: Surokim Diterbitkan oleh: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur*.
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Rachmi, T., Fitria, N., Dewi, K., & Astuti, C. F. (n.d.). *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini OPTIMALISASI KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA DINI*. 12(1). *STATISTIKA PENELITIAN*. (n.d.).
- Rosdiana, Yusi dkk. (2014). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saddhono, Kundharu. St Y Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Bandung: CV KaryaPutra Darwati.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : CV Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai proses berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yulinda Krisanti, R., Yovita Suryarini, D., Guru Sekolah Dasar, P., & Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, F. (2020). *Jurnal Pendidikan Dasar | p-ISSN*. In *Desember* (Vol. 2, Issue 2).